

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan ruhnya pendidikan dan tidak dapat dipisahkan, demikian pada aktivitas pembelajaran. Kurikulum merupakan isi materi yang akan menjadi esensi dari pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Kanwil Kemenag, 2017). Dalam dan dangkalnya perubahan pada anak serta luas dan sempitnya pengetahuan pada anak dalam pendidikan sangat tergantung pada luas dan sempitnya kurikulum yang digunakan dalam pendidikan. Kamiludin dan Suryaman (2017, hm. 59), menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang didalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Kurikulum menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan (Hidayani, 2017, hlm. 377) kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022, hlm. 7175), kurikulum yang diterapkan terus berkembang menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum.

Pada saat ini, Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mendirikan kurikulum atau program baru yakni merdeka belajar sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. Konsep pembelajaran merdeka belajar sendiri merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional (Susilowati, E., 2022, hlm. 122).

Putriyani Rachman, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA JENJANG SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pada penerapannya reorganisasi dilakukan guna merespons perubahan dan kemajuan dalam negeri serta beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pada saat ini, setelah pandemi Covid-19 kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah ini merupakan alternatif guna mengatasi kemunduran belajar dengan memberikan konsep merdeka belajar, pada pelaksanaannya guru dan kepala sekolah ikut andil dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum yang memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat pandemi (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022, hlm. 7176). Adapun sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Maju (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), dikeluarkanlah Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022).

Kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan masif (Penata, 2022). Hal ini sesuai kebijakan Kemendikbud Ristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Adapun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, menurut “Yana salah satu pendidik di SD/MI negeri Kecamatan Ciparay mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dengan pendidik serta dalam segi SDM yang belum siap (Komunikasi Pribadi, 28 Januari 2023)”. Hambatan tersebut berakibat pada sebagian guru belum bisa mengikuti perubahan, mulai dari administrasi pengajaran, pembuatan RPP, hingga pengelolaan penilaian.

Oleh karena itu, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar haruslah melibatkan peran kepala sekolah khususnya dalam mengatasi permasalahan

Putriyani Rachman, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA JENJANG SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah dapat memberikan penguatan serta pemahaman agar para guru terus mengembangkan sendiri tujuan pembelajaran mereka. Selain itu, guru diberi arahan serta acuan terkait pelaksanaan kurikulum yang berisi kerangka kurikulum untuk diacu oleh sekolah, agar keleluasaan sekolah dalam IKM dapat terpantau dan terpetakan kualitasnya. Adapun alternatif yang dapat diberikan adalah dengan menjalankan peranya sebagai kepemimpinan pembelajaran atau *instructional leadership* (Wahyudi, 2019, hlm. 48-49).

Berdasarkan pendapat Gorton & Schneider (1991), kepemimpinan pembelajaran diakui sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi sekolah, terutama tanggung jawabnya dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Misi inilah yang kemudian menuntut sekolah sebagai organisasi harus memfokuskan pada pembelajaran (*learning-focused schools*), yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, dan asesmen atau penilaian hasil belajar (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010, hlm. 9-10). Hasil penelitian membuktikan bahwa (Kusmintardjo, 2014), adanya peranan kepala sekolah dapat mengakomodasikan nilai-nilai dan harapan masyarakat, serta mampu berkoordinasi dengan pemerintah, dan/atau yayasan penyelenggara pendidikan sehingga memperoleh dukungan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada jenjang SD/MI, kepala sekolah harus mengidentifikasi struktur kurikulum yang akan digunakan oleh sekolah. Adapun terkait struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) fase, diantaranya (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II; (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022, hlm. 3). Berdasarkan struktur kurikulum tersebut, peran kepala sekolah pada jenjang SD/MI sebagai *instructional leadership* dalam implementasi kurikulum merdeka tetaplah harus memenuhi setiap indikator-indikatornya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, salah satunya terkait

efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun pembelajaran yang dimaksud mencakup perencanaan serta pelaksanaan asesmen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen (Anggraena, Yogi dkk. 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar diperlukan peran kepala sekolah sebagai *instructional leadership* dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan agar terciptanya situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik, demikian diharapkan agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolah (Soetopo dan Wasty, 1988). Oleh karenanya, penulis tertarik untuk mengkaji peran kepala sekolah sebagai *instructional leadership* dengan kaitannya terhadap Efektivitas pembelajaran yang di dalamnya memuat perencanaan serta pelaksanaan asesmen dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun kajian tersebut termuat dalam judul **"Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay."**

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian akan dibatasi pada Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian kali ini akan difokuskan pada bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay. Adapun fokus penelitian tersebut dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Putriyani Rachman, 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA JENJANG SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka (Y) pada jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay?
2. Bagaimana gambaran umum pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X) pada jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X) terhadap efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka (Y) pada jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay dengan harapan memperoleh informasi berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Terdeskripsikan efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka (Y) pada jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay.
2. Terdeskripsikan pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X) pada jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay.
3. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan pembelajaran (X) terhadap efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka (Y) pada jenjang Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciparay.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif mengenai sejauh mana pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh efektifitas Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Bagi pengelola pendidikan, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka.
4. Bagi peneliti, agar penelitian ini dapat dijadikan sarana penerapan ilmu kependidikan yang diperoleh selama perkuliahan di Administrasi Pendidikan FIP UPI dan menjadi masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan ini mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, berikut susunannya.

BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB II kajian pustaka, bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun kajian pustaka ini, meliputi konsep dasar efektivitas pembelajaran

guru dalam implementasi kurikulum merdeka serta konsep dasar peran kepala sekolah sebagai *instructional leadership* .

Selanjutnya, BAB III metode penelitian, bab ini bersifat prosedural, yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. BAB IV temuan dan pembahasan, pada bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Terakhir BAB V Penutup, Bab ini berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.